



Menyelami “Harta Karun” Bangka Belitung

Sekarangnya 40 titik lokasi sumberdaya arkeologi laut ada di Perairan Bangka Belitung



Oleh: Nia Naelul H R*

Bangka Belitung (Babel) sungguh kaya akan potensi sumber daya arkeologi laut atau warisan budaya bawah air. Ada sebuah catatan kuno yang menyebutkan lebih dari 30.000 kapal yang diberangkatkan dari pelabuhan-pelabuhan di daratan Tiongkok tidak kembali karena tenggelam di perjalanan. Sebagian besar dari kapal-kapal tersebut diperkirakan melalui perairan Babel.

Dari data survei Direktorat Peninggalan Bawah Air, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, diketahui adanya situs kapal ka-



Artefak Tang Cargo

ram di sejumlah lokasi yang sangat beragam mulai dari masa abad ke-10 hingga masa kolonial. Titik kapal karam di laut Bangka Belitung sebanyak 40 titik dan paling banyak ditemukan di Perairan Pulau Belitung. Titik kapal karam kuno tersebut tersebar di beberapa tempat seperti Perairan Desa Sungai Pandan, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, Perairan Batu Hitam,

Perairan Pulau Siadung, Perairan Karang Raya, dan Perairan Pulau Pelepas.

Banyaknya temuan sumberdaya arkeologi laut di Perairan Babel tersebut tak lepas dari letak geografisnya yang strategis. Terlindung dari perairan terbuka seperti Samudera Hindia sehingga sangat cocok digunakan sebagai jalur pelayaran. Walau demikian, di beberapa bagian di perairan timur Sumatera tersebut terdapat sejumlah lokasi yang berkarang-karang sehingga bisa membahayakan keselamatan kapal. Sebut saja Selat Bangka dan Selat Gaspar, di lokasi tersebut



Artefak Tek Sing Cargo

banyak terdapat kapal yang kandas maupun karam.

Arkeologi Laut Potensial

Keberadaan kapal-kapal karam kuno di Perairan Babel bisa diketahui dari sejumlah sumber literatur seperti *Dutch VOC Shipwreck List*, data Pannas BMKT (Panitia Nasional Benda Berharga asal Muatan

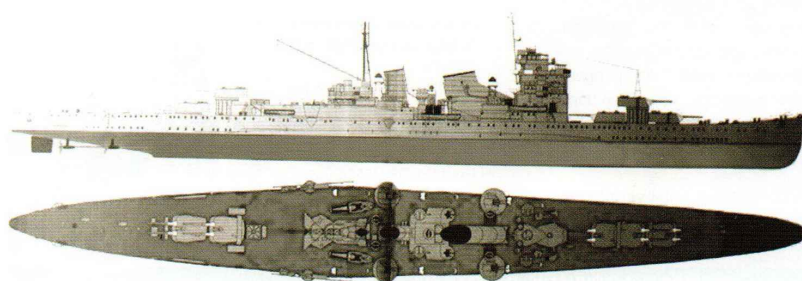
Kapal yang Tenggelam), hasil-hasil kajian, riset, survei arkeologi laut yang dilakukan oleh sejumlah instansi, dan lainnya. Potensi sumber daya arkeologi laut yang terkenal dari wilayah tersebut antara lain *Tek Sing Cargo* dari kapal karam Selat Gelasa, *Tang Cargo* dari perairan Batu Hitam, dan *Ashigara Wreck* di Selat Bangka.

Tentang kapal karam *Tek Sing Cargo*, membawa muatan barang lebih dari 350.000 buah keramik Cina yang terdiri atas piring, mangkuk, cangkir, dan lain-lain. Kebanyakan keramik adalah jenis biru-putih dari abad ke-19 yang diproduksi dari *kiln* Dehua di Provinsi Fujian. Barang-barang muatan kapal *Tek Sing* ini sebagian besar dilelang di Stuttgart, Jerman pada November 2000 dengan total nilai sekitar US\$ 1,5 juta. Temuan ini dieksplorasi oleh Michael Hatcher pada 5 Juni 1999 dengan menggunakan bendera PT Prasarana Cakrawala Dirga dan Sub Sea Services.

Serupa dengan kapal karam *Tek Sing Cargo*, *Tang Cargo* menyimpan banyak artefak berharga di dalamnya. Pertengahan 1998 hingga April 1999, di Perairan Batu Hitam dilakukan pengangkatan terhadap sekitar 60.000 keping artefak dari masa Dinasti Tang. Pengangkatan BMKT ini dilakukan oleh PT Sulung Segarajaya yang bermitra dengan perusahaan asing Seabed Exploration.

Artefak-artefak bawah air tersebut banyak yang terbuat dari emas murni dan juga bermacam-macam benda keramik cina (Changsa). Kapal karam ini merupakan kapal dari Oman yang sekarang terkenal dengan nama *Jewel of Muscat* dan berasal dari abad 9 Masehi.

Lalu kapal karam *Ashigara* adalah jenis kapal kelas Myoko Angkatan Laut Kekaisaran Jepang. Kapal ini berbobot 13.300 ton dengan panjang kapal 204 meter dan mempunyai



Kapal Ashigara



Artefak Tang Cargo abad IX M, Perairan Karang Hitam 1998

kecepatan hingga 36 knot. Kapal ini membawa satu pesawat dan persenjataan perang. Pada 8 Juni 1945, *Ashigara* meninggalkan Batavia menuju Singapura dengan 1.600 pasukan di kapal, dikawal oleh Kamikaze perusak. Di Selat Bangka, *Ashigara* diserang dua kapal, kemudian sebuah kapal selam menembakkan 8 buah torpedo ke badan *Ashigara*. Kapal tersebut tenggelam di kedalaman 30 meter.

Saat ini kapal karam *Ashigara* masih diteliti oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Laut dan Pesisir, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Selain sumberdaya arkeologi laut yang sangat terkenal di atas, pada tahun 2009 di Perairan Belitung Timur ditemukan BMKT sejumlah 34.680 yang terdiri atas koin, meriam, dan keramik dari abad ke-18.

Perlindungan Sumberdaya Arkeologi Laut

Besarnya potensi BMKT di perairan Babel ini tak pelak mengundang aksi pencurian “harta karun” kapal karam tersebut. Karena itu harus dilakukan pengelolaan yang baik agar potensi yang ada bisa ter-manfaatkan dengan baik. Untuk itu peme-rintah telah mengeluarkan aturan penge-lolaan sumber daya arkeologi laut saat ini yaitu UU (Undang-Undang) BCB nomor 5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya (UU BCB tersebut sekarang sedang direvisi) dan Permen KP (Peraturan Menteri Kelautan Perikanan) nomor 17 Tahun 2008 tentang Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau kecil.

Dengan 2 peraturan tersebut peme-rintah pada hakikatnya berusaha melakukan

pengelolaan sumberdaya arkeologi laut dengan wawasan konservasi. Pasalnya, sumberdaya arkeologi laut merupakan sumberdaya yang tak bisa diperbarui (*non-renewable*).

Keberadaan sumber daya arkeologi laut tersebut bisa dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan bangsa dalam mendukung pembangunan nasional. Nilai historis dan arkeologis yang terkandung di dalamnya bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan, dan juga untuk kepentingan ekonomi seperti *marine tourism* berupa *wreck diving* (menyelam di lokasi kapal karam) dan wisata ziarah bagi korban perang dunia II misalnya.

Hingga saat ini sebagian sumber daya arkeologi laut di Indonesia dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi berupa pemberian izin terhadap perusahaan-perusahaan pengangkutan BMKT yang diberikan oleh Pannas BMKT berdasarkan Keputusan Presiden nomor 19 tahun 2007. Dari data Pannas BMKT pada 2008 diketahui terdapat 43 permohonan untuk melakukan survei di lokasi-lokasi kapal karam, 14 permohonan diantaranya terletak di perairan Bangka Belitung. **TROBOS/Adv**

(*Peneliti Arkeologi Maritim Unit Pelaksana Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Laut dan Pesisir KKP)

Tabel. Daftar Perusahaan yang telah diterbitkan Rekomendasi Survei BMKT di Perairan Bangka Belitung (Sejak Pemberlakuan Keppres No. 107 Tahun 2000) :

No.	Nama Perusahaan	No. & Tgl Rekomendasi	Lokasi
1	PD. Bangka Global Mandiri	01/REK/PN-BMKT/II/200108-02-2001	Perairan Belitung Utara dan Timur (Kab. Belitung)
2	PT. Tripang Arta Salvage	06/REK/PN-BMKT/IV/200124-04-2001	Perairan Pulau Panjang Provinsi Bangka Belitung
3	PT. Sena Dwisentosa	09/REK/PN-BMKT/VI/200105-06-2001	Perairan Pulau Simeidang dan Batu Malang (Kab. Belitung)
4	PT. Bangka Kelautan Sentosa	09A/REK/PN-BMKT/VI/200122-06-2001	Perairan Karang Kait & Perairan Padang (Prov. Babel)
5	Koperasi Serba Usaha Biliton Under Sea	10/REK/PN-BMKT/VII/200102-07-2001	Perairan Tanjung Pandan (Kab. Belitung)
6	PD. Bangka Global Mandiri	12/REK/PN-BMKT/IX/200101-09-2001	Perairan Karang Kapal (Kab. Belitung)
7	PD. Bangka Global Mandiri	14/REK/PN-BMKT/IX/200126-09-2001	Perairan Sungai Padang (Kab. Belitung)
8	PT. Jasa Kelautan Sentim	16/REK/PN-BMKT/VI/200122-06-2001	Perairan Karang Bahu (Kab. Bangka)
9	PT. Bangka Global Maritim	19/REK/PN-BMKT/XII/200112-12-2001	Perairan Batu Betumpang Toboali (Kab. Bangka)
10	PT. Matra Satya Osiana	21/REK/PN-BMKT/III/200201-03-2002	Perairan Selat Gelasa Provinsi Babel
11	PT. Marindo Alam Internusa	01/REK/BMKT/III/200531-03-2005	Perairan Karang Ular
12	PT. Paradigma Putra Sejahtera	03/REK/BMKT/XI/200514-11-2005	Perairan Belitung Timur Kab. Belitung Timur
13	PT. Timas Merak	03/REK/SEK-PN/BMKT/III/200730-03-2007	Perairan Belitung Timur Kab. Belitung Timur
14	PT. Bangun Bahari Nusantara	02/REK/SEK-PN/BMKT/III/200730-03-2007	Perairan Bangka Selatan Kab. Bangka Selatan

Sumber: Pannas BMKT (Panitia Nasional Benda Berharga asal Muatan Kapal yang Tenggelam)